



SUPERVISI MENGAJAR PADA PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH WILAYAH TIGA BONE

Ardin¹

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bone

Email : ardin.007@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the learning supervisors carried out by madrasa supervisors for teachers in improving teaching competence in Madrasah Ibtidaiyah Region 3, Bone Regency, 2) Describe the implications of the strategy of madrasa supervisors for increasing class teacher competence in Madrasah Ibtidaiyah Region 3, Bone Regency. This type of research is qualitative using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The data analysis technique is through the stages of data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions.

The results showed that, first, madrasas located in region 3 of Bone Regency tended to carry out learning supervision with three strategies consisting of the planning stages (preparation of supervisory semester programs, preparation of annual supervision programs, preparation of supervision programs/schedules for each school), implementation stages (supervision of equipment learning, supervising the implementation of learning in class, providing the results of a review/assessment of the results of supervision of learning in class) and evaluation stages (student learning outcomes in the form of daily tests, mid semester, and semester tests, results of national exams in arts and sports achievements, attitude achievements (honesty, discipline, responsibility, cooperation, tolerance and others)). The second result, the implications of the madrasa supervisor's strategy for increasing the competence of class teachers in Madrasah Ibtidaiyah Region 3, Bone Regency, it can be seen that the four competencies (pedagogic, social, personality and professional) have been fostered by the madrasa supervisor. This coaching is carried out when the madrasa supervisor supervises program planning, program implementation and evaluates the results of supervision and fosters the competency of the madrasa supervisor for

class teachers in Madrasah Ibtidaiyah in the Bone Regency area. This can be seen from student learning outcomes in the form of increased cognitive test results and changes affective behavior.

Keywords: *Madrasah Supervision, Strategy; Improving the Competence*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dalam suatu lembaga secara khusus menjadi penunjuk gambaran umum yang memberi penjelasan bahwa dengan adanya mutu yang berkualitas dari suatu lembaga pendidikan maka kualitas pendidikan secara menyeluruh telah dapat memperlihatkan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat. Demikian pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia dimulai dari segi proses sampai kepada outputnya.

Kepribadian peserta didik akan dibentuk dan dibina melalui peranan yang dimiliki lembaga pendidikan. Namun terlepas dari peranan pentingnya, terdapat beberapa kesulitan yang seringkali dihadapi, diantaranya hal dasar yang selalu terikat pada kualitas dan kuantitas tenaga pendidik/guru belum memadai, minimnya fasilitas pendidikan dan sarana fisik, jumlah siswa yang sedikit serta pengelolaan yang masih kurang profesional.¹

Serangkaian faktor-faktor yang saling mempengaruhi terdapat pada sistem yang berkaitan erat dengan mutu dari pendidikan madrasah. Namun sayangnya, masih saja ada anggapan yang menyatakan atau memberi pandangan bahwa madrasah dan sekolah memiliki kualitas yang berbeda (madrasah kurnag berkualitas dan kurang unggul dibanding dengan sekolah negeri). Ada pula pendapat yang telah diutarakan oleh Mujamil Qomar yang menyatakan masyarakat memiliki persepsi terhadap madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang kurang *elite* atau dikenal kurang, hanya mengajarkan agama semata, tidak bermutu, tempat penampungan anak-anak orang miskin, jurusan akhirat, dan memiliki sistem yang kolot. Adanya pandangan tersebut,

¹Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernisasi*, (Cet. I, Bandung: Mizan, 1999), h. 34.

menjadikan persepsi masyarakat keliru bahwa sebenarnya dengan madrasah sebagai lembaga pendidikan maka dapat memberi nilai “plus” dikarenakan adanya pemberian materi umum juga disertai dengan materi keagamaan yang selalu menanamkan ajaran terkait tingkah laku, etika dan moral pada ranah kognitif.² Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui betapa pentingnya keberadaan dari madrasah dalam peningkatan mutu dan kalitas dari pendidikan serta memberi snggahan akan persepsi sebagai lembaga yang kurang bermutu.

Dari pandangan tersebutlah, dapat diketahui bahwa Madrasah cenderung dianggap kurang menarik untuk dijadikan sebagai tempat anak-anak belajar. Hal ini telah menjadi pandangan awam yang berdampak kurang baik bagi Madrasah, untuk itu peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih mendalam terkait mutu dari Madrasah Ibtidaiyah dan faktor yang mendukung peningkatan mutu yang didalamnya mencakup pengawas, kepala madrasah, guru kelas, guru mata pelajaran dan uga siswa itu sendiri.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kabupaten Bone tahun ini terkait dengan mutu pendidikan tercatat terdapat dua belas Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dari data yang ada, terdapat lima Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki mutu yang baik yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Kabupaten Bone, Madrasah Ibtidaiyah Amir Al Jannah Tippulue, Madrasah Ibtidiyah Nurul Ulum Bajoe, Madrasah Annurain Lonrae, dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula. Bahkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Kabupaten Bone telah mendapatkan peringkat tertinggi dalam pelaksanaan ujian sekolah hampir setiap tahun. Keberhasilan dari ke-5 madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan tersebutlah yang dapat menjadi tolak ukur bagi madrasah lainnya agar dapat terus memberi penegasan diri bahwa anggapan masyarakat terhadap madrasah yang memiliki kualitas rendah akan terpatahkan.

²Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Cet.I, Malang: Erlangga, 2007), h. 203-204.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengawas Madrasah dalam Membina Kompetensi Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Wilayah 3 Kabupaten Bone

Penelitian tindakan Pembahasan terkait dengan strategi pengawas madrasah dan pembinaan terhadap kompetensi guru kelas di madrasah telah dijelaskan secara universal dan terarah pada bab sebelumnya. Adapun strategi yang sudah diterapkan bagi guru MIN 3 Bone melalui pendekatan individu dan kelompok yang termuat dalam kegiatan kepengawasan sebagaimana tertuang dalam wawancara berikut:

Pengawas yang memiliki wilayah kepengawasan di Madrasah Ibtidaiyah wilayah 3 Kabupaten Bone. Selama ini melakukan berbagai upaya baik pendekatan individu maupun kelompok. Dari kegiatan tersebut kami mengidentifikasi masalah yang ditemui, problem-problem yang dihadapi guru dan memberikan alternatif pemecahan masalah yang ada. Kami juga melakukan pemberdayaan intelektual dan membantu para guru maupun kepala sekolah untuk menciptakan kondisi sekolah dan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menarik bagi peserta didik. Orientasi kami yaitu, bagaimana guru dapat hadir sebagai figur mumpuni sehingga mutu pendidikan akan meningkat. Saat ini, Madrasah Ibtidaiyah di Wilayah 3 Kabupaten Bone sudah ada lima madrasah yang menunjukkan kualitas dan mutu yang bagus yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Kabupaten Bone, Madrasah Ibtidaiyah Amir Al Jannah Tippulue, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bajoe, Madrasah Annurain Lonrae, dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula. Namun masih ada yang belum optimal, nah ini yang akan kami benahi mencari tahu

kendala yang dihadapi dan bersama-sama untuk meningkatkan mutu madrasah supaya tidak ketinggalan dengan yang lain.³

Selain pendapat dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula juga memberikan komentarnya terkait dengan strategi pengawas madrasah dalam membina kompetensi guru kelas, sebagai berikut:

Menurut saya, strategi merupakan hal pokok yang tidak hanya selalu menunjang kelancaran pembelajaran antara guru pengajar dan juga siswa, tetapi strategi juga memiliki peran penting bagi setiap guru yang tak terkecuali untuk guru kelas agar mampu memaksimalkan kompetensi yang dimiliki. Seperti yang telah diketahui, guru diharuskan untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan juga kompetensi profesional dalam bidang pekerjaan yang digeluti. Pengetahuan umum kita terkait strategi adalah strategi merupakan berbagai langkah yang diambil untuk mencapai tujuan yang di mana langkah tersebut dilakukan juga oleh kepala madrasah dengan memonitoring sampai dengan pengevaluasian kinerja guru serta pembelajaran.⁴

Adapun pendapat yang diberikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae terkait strategi pengawas madrasah dalam membina kompetensi guru kelas, sebagai berikut:

Dengan adanya pembinaan kompetensi guru kelas di madrasah, guru akan menjadi semakin ahli di bidangnya. Tidak ada lagi kecanggungan atau kurang pahamiya guru dalam hal kemampuan mengajar serta bersosialisasi di luar jam mengajar di madrasah. Pembinaan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pengawas madrasah saja, melainkan menjadi tanggung jawab kepala madrasah, guru, tenaga administrasi serta seluruh tenaga pendidik yang bersangkutan, dikarenakan hal ini secara langsung mempengaruhi siswa. Strategi dalam pembinaan pun harus diambil

³Hartati, Pengawas Madrasah di MIN 3 Bone, Wawancara dilakukan peneliti di Kantor Kepala MIN 3 Bone. 26 Februari 2020.

⁴St Hadijah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, Wawancara oleh peneliti, di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, 10 Februari 2021, pukul 10.00 a.m. WITA

dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan dari guru dan siswa agar mudah dalam proses pelaksanaannya.⁵

Selain pendapat yang diberikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, ada pula pendapat lain yang diberikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Amir Al-Jannah Tippulue terkait strategi pengawas madrasah dalam membina kompetensi guru kelas, sebagai berikut:

Strategi yang merupakan pendekatan secara keseluruhan dan berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu yang telah ditentukan untuk memperoleh hasil sebagai sasaran dari pelaksanaan yang juga telah ditetapkan sebelumnya, menjadi strategi yang dilakukan dibawah pengawasan pengawas madrasah terhadap guru secara terorganisir agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan ketentuan. Pengawasan dengan pembinaan terhadap kompetensi menjadi contoh konkrit dalam pelaksanaannya.⁶

Strategi sebagai langkah ataupun tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan diyakini oleh pengawas madrasah sebagai media yang efektif untuk mewujudkan pembinaan kompetensi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah wilayah 3 Kabupaten Bone. Sesuai dengan keyakinan tersebut, telah ditetapkan pula beberapa tindakan sebagai strategi yang teraplikasi di madrasah dalam membina kompetensi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah wilayah 3 Kabupaten Bone yakni dengan penerapan Supervisi Klinis yang di dalamnya juga tetap mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pengevaluasian, berikut hasil yang diperoleh:

1. Tahap Perencanaan

⁵Mukarramah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, Wawancara dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, 03 Februari, pukul 10.30 a.m.WITA.

⁶Hj. Roswati, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue, Wawancara dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue, 24 Maret 2021, pukul 10.00 a.m. WITA..

Tahap perencanaan merupakan tahapan ketika semua pengawas secara bersama-sama diawal tahun ajaran baru membuat berbagai program yang akan dilaksanakan di madrasah dimulai dari program semester, program tahunan, serta jadwal untuk melakukan Supervisi di wilayah kepengawasan masing-masing. Berikut pembahasan terkait tahap perencanaan sebagai strategi pengawas madrasah dalam membina kompetensi guru di kelas:

a) Penyusunan program semester kepengawasan

Program semester kepengawasan merupakan salah satu penjabaran dari program tahunan yang memuat gambaran pembelajaran yang akan diraih selama satu semester yang terdiri dari materi/fokus terhadap permasalahan teknik supervisi, tujuan indikator keberhasilan, sumber daya yang dibutuhkan, skenario kegiatan, instrument pengawasan dan penilaian. Hal ini sependapat dengan hasil dari wawancara bersama dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone terkait penyusunan program semester kepengawasan, sebagai berikut:

Penyusunan program semester di madrasah kami lakukan bersama dengan pengawas lainnya di tahun ajaran baru. Bahasan pokok dalam penyusunan ini selalu difokuskan kepada tiap-tiap satu semester dalam satu tahun yang mengacu pada materi, indikator, metode serta penilaian dalam pembelajaran.⁷

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, program semester di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran selama satu semester yang disusun di awal tahun ajaran baru dan berfokus pada perangkat yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Adapun pendapat mendukung lainnya yang disampaikan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, sebagai berikut:

⁷Muh. Saleh, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, Wawancara oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, 20 Januari 2021 pukul 10.00 a.m. WITA.

Merupakan hal yang benar bahwa kami melakukan penyusunan program semester kepengawasan secara bersama-sama dengan pengawas lainnya di awal tahun pembelajaran. Penyusunan program ini dilakukan secara seksama dengan memperhatikan materi pokok yang akan diajarkan serta potensinya dalam meningkatkan mutu dan proses pendidikan di Madrasah.⁸

Berdasarkan pendapat dari kedua narasumber tersebut dapat dipahami bahwa, program semester di Madrasah Ibtidaiyah disusun pada awal tahun ajaran baru dengan memperhatikan hal-hal yang pokok dalam pelaksanaan serta menunjang keberhasilan pembelajaran.

b) Penyusunan program tahunan kepengawasan

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula menyampaikan pemikirannya terkait penyusunan program tahunan kepengawasan, sebagai berikut:

Kegiatan dalam menyusun program tahunan kepengawasan di madrasah dilakukan di awal tahun ajar dengan mengajak seluruh tenaga pendidik yang bersangkutan dalam pembelajaran. Penetapan alokasi waktu harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Dari sini dapat kita ketahui bahwa sebenarnya penyusunan program tahunan ini secara khusus merupakan langkah untuk menetapkan jumlah keseluruhan waktu yang telah disediakan untuk setiap kompetensi dasar⁹

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa program tahunan kepengawasan juga disusun pada awal tahun ajaran oleh seluruh tenaga pendidik yang bersangkutan. Adapun pendapat mendukung lainnya yang disampaikan oleh guru Madrasah

⁸Khusnul Khotimah, Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, Wawancara oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, 20 Januari 2021 pukul 10.30 a.m. WITA.

⁹St Hadijah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, Wawancara oleh peneliti, di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, 10 Februari 2021, pukul 10.00 a.m. WITA.

Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula terkait penyusunan program tahunan kepengawasan, sebagai berikut:

Kegiatan seperti penyusunan program tahunan lebih sering dilaksanakan secara bersama-sama pengawas lainnya dengan memperhatikan kemampuan dalam menelaah kalender pendidikan serta memperhatikan kebutuhan dari satuan tingkat pendidikan yang melihat ciri khas dari madrasah. Kemampuan untuk melihat hari libur, awal pembelajaran, minggu efektif, waktu pembelajaran efektif tiap minggu sampai kepada kemampuan untuk menghitungnya setiap bulan dan semester dalam jangka setahun. Kemudian menyesuaikan dengan pelajaran disetiap kompetensi dasarnya, materi bahasan di minggu efektif, tingkat kesulitansampai kemampuan untuk melihat pentingnya materi dan mempertimbangkan waktu untuk melakukan ulangan dan review materi. Namun terkadang langkah ini juga dilakukan secara individu apabila yang bersangkutan tidak sempat melakukan bersama dengan tetap melakukan komunikasi bersama dengan pengawas lainnya.¹⁰

c) Penyusunan program/jadwal supervisi tiap madrasah

Penyusunan program/jadwal supervisi tiap madrasah merupakan bentuk awal dari langkah pengawasan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menentukan sasaran atau target yang jelas sehingga aktivitas seperti ruang lingkup dan output yang dituangkan ke dalam program dapat tercapai. Hal ini sependapat dengan hasil dari wawancara bersama dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue terkait penyusunan program/jadwal supervisi, sebagai berikut:

¹⁰Hj. Nirwati, Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, Wawancara oleh peneliti, di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, 10 Februari 2021, pukul 10.30 a.m. WITA.

Pemahaman yang perlu dimiliki agar dapat menyusun program/jadwal supervisi adalah kemampuan dalam pemahaman yang komprehensif terkait tugasnya, penguasaan prosedur dalam menyusun program kerja, serta kemampuan dalam berpikir secara sistematis sehingga produktif dan mampu untuk memberikan kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.¹¹

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan yang menunjang dirinya dalam persiapan sampai pada pelaksanaan pembelajaran. Adapun pendapat mendukung lainnya yang disampaikan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue, sebagai berikut:

Dalam hal penyusunan jadwal supervisi, perlu diperhatikan daftar dari nama para guru serta waktu pelaksanaan supervisi. Maka dari itu, sangat betul yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa sebuah keharusan untuk memiliki kemampuan berpikir secara sistematis dan produktif agar bisa mempersiapkan diri lewat penyusunan program/jadwal pelaksanaan supervisi.¹²

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan ketika supervisi perangkat pembelajaran guru, dan supervisi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran guru di kelas dilakukan langsung oleh pengawas. Penerapan sistem pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan diawasi dengan melakukan pengamatan di dalam kelas. Guru melakukan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang diamati dengan seksama oleh pengawas, dan setelah itu memberikan hasil review atau hasil

¹¹Hj. Roswati, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue, Wawancara dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue, 24 Maret 2021, pukul 10.00 a.m. WITA.

¹²Meriyana, Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue, Wawancara dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue, 24 Maret 2021, pukul 10.30 a.m. WITA.

penilaiannya terhadap guru yang disupervisi, apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan guru pada saat mengajarkan mata pelajarannya di kelas.

a) Supervisi perangkat pembelajaran

Supervisi perangkat pembelajaran merupakan kegiatan dalam melakukan pembimbingan kepada guru-guru terkait perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar mengajar di madrasah. penyesuaian perangkat pembelajaran haruslah memperhatikan situasi dan kondisi dari lingkungan madrasah (mencakup guru dan siswa). Hal ini sependapat dengan hasil dari wawancara bersama dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bajoe terkait supervisi perangkat pembelajaran, sebagai berikut:

Pembimbingan yang dilakukan dengan adanya supervisi perangkat pembelajaran, menjadikan guru lebih profesional dalam membuat dan memilih langkah dalam proses pembelajaran nantinya. Tidak hanya melakukan penyusunan, namun juga ada tindakan lanjutan seperti *feedback* yang diperoleh selama melakukan diskusi perangkat pembelajaran di setiap bidang bersama dengan guru-guru lainnya.¹³

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pembinaan dengan adanya pengawasan dari pengawas terhadap bagaimana guru melakukan penyusunan perangkat pembelajaran, menjadikan guru lebih terbukaawasannya dan tidak monoton dalam melakukan pembelajarannantinya dikarenakan ada persiapan yang mumpuni sesuai kebutuhan dan perkembangan dunia pendidikan. Adapun pendapat mendukung lainnya yang disampaikan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bajoe, sebagai berikut:

Supervisi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas haruslah memiliki jadwal yang teratur dan telah

¹³Lukman, Kepala Madrasah Nurul Ulum Bajoe, Wawancara oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bajoe, 10 Februari, pukul 10.30 a.m. WITA.

disepakati oleh guru yang bersangkutan, dengan demikian guru diberikan kesempatan untuk terus melakukan peningkatan akan kualitas pembelajaran melalui kegiatan Supervisi perangkat pembelajaran yang disiplin.¹⁴

b) Supervisi pelaksanaan pembelajaran di kelas

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae memberikan penjelasan terkait supervisi pelaksanaan pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

Supervisi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan adanya jadwal tertentu sesuai dengan jam mengajar guru oleh pengawas sehingga guru dapat memaksimalkan kemampuan dalam melakukan proses belajar mengajar. Pelaksanaannya pun dilakukan dengan pra supervisi, di mana supervisor akan melakukan pemeriksaan administrasi guru termasuk rencana pembelajaran dan evaluasi seperti apa yang dilakukan guru tersebut di dalam kelas.¹⁵

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa terjadwalnya pelaksanaan supervisi, terkhusus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kemampuan profesi guru di kelas, hal ini dikarenakan adanya kesiapan dari tanggungjawab sebagai guru yang telah dilatih sebagai bentuk kewajiban dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun pendapat mendukung lainnya yang disampaikan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, sebagai berikut:

Ketika guru melaksanakan pembelajaran selama satu tahun penuh dan terbagi menjadi dua semester, akan ada waktu untuk supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh pengawas madrasah. Supervisi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan melakukan pembinaan nantinya terhadap perlakuan sikap, kemampuan mengajar, penguasaan materi, pengelolaan kelas, metode

¹⁴Ria Novaria, Guru Madrasah Nurul Ulum Bajoe, Wawancara oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bajoe, 10 Februari, pukul 11.00 a.m. WITA.

¹⁵Mukarramah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, Wawancara dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, 03 Februari, pukul 10.30 a.m. WITA.

pengajaran dan lainnya yang berhubungan erat dengan kompetensi kami selaku guru di kelas sebagai pendidik.¹⁶

- c) Pemberian hasil review atau penilaian terhadap hasil supervisi pembelajaran di kelas

Pemberian hasil review atau penilaian terhadap hasil supervisi pembelajaran di kelas dapat juga dikatakan sebagai tindakan lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan dengan mengambil focus pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan perilaku guru dan siswa, identifikasi kelemahan dan keberhasilan, keterampilan yang masih perlu ditingkatkan serta gagasan dalam memperbaikinya. Tindakan akhir yakni dengan menemukan langkah tepat untuk menindaklanjuti perbedaan tersebut. Hal ini sependapat dengan hasil dari wawancara bersama dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone terkait pemberian hasil review atau penilaian terhadap hasil supervisi pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

Setelah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran, pengawas bersama dengan guru mengadakan pertemuan bersama untuk mereview atau membahas hasil yang diperoleh sebagai bahan untuk motivasi guru dalam pekerjaannya dengan memberikan penguatan serta arahan dari pihak pengawas.¹⁷

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa setelah supervisi yang dilakukan oleh pengawas selanjutnya akan ada pembahasan terkait hasil dari supervisi tersebut secara bersama-sama. Adapun pendapat mendukung lainnya yang disampaikan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone terkait pemberian hasil review atau penilaian terhadap hasil Supervisi pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

¹⁶Hernawati, Guru Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, Wawancara dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, 03 Februari, pukul 11.00 a.m. WITA.

¹⁷Muh.. Saleh, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, Wawancara oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, 20 Januari 2021 pukul 10.00 a.m. WITA.

Supervisi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan akan dilanjutkan dengan adanya review dari para pengawas sebagai hasil kinerja seorang guru di dalam kelas. Secara bersama-sama akan dilakukan tindakan untuk menemukan solusi dari isu ataupun kekurangan yang ditemukan selama pengajaran berlangsung. Dengan adanya tindakan ini, maka kami sebagai guru diharapkan mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan analisisnya terhadap diri sendiri secara professional di masa mendatang.¹⁸

3. Tahap Pengevaluasian

Tahap pengevaluasian merupakan tahapan pengukuran (umpan balik) yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Hal ini dipantau oleh pengawas dengan memperhatikan hasil belajar siswa berupa ulangan harian, mid semester, dan ulangan semester, hasil Ujian Nasional, prestasi bidang seni dan olahraga, prestasi sikap (jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, toleransi dan lain-lain). Hal ini sependapat dengan hasil dari wawancara bersama dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula terkait tahapan evaluasi dari aupervisi yang telah dilakukan, sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan merupakan tindakan untuk menjamin pelaksanaan Supervisi dalam menentukan kemajuan dan keefektifannya untuk mencapai tujuan dari supervisi yang telah ditetapkan. bentuk evaluasi dengan melaksanakan pengkajian terhadap hasil supervisi ini dilakukan tidak hanya melihat pada rencana awal semata, melainkan juga untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari supervisi yang telah dicapai. Untuk itu, perihal yang dievaluasi tidak hanya berlaku pada program saja, tetapi juga berlaku untuk proses pelaksanaan serta hasilnya.¹⁹

¹⁸Khusnul khotimah, Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, Wawancara oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, 20 Januari 2021 pukul 10.30 a.m. WITA.

¹⁹St Hadijah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, Wawancara oleh peneliti, di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, 10 Februari 2021, pukul 10.00 a.m. WITA.

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pengevaluasian yang dilakukan merupakan langkah *urgent* dalam mengukur apakah tercapai dan sejauh mana pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh guru selama proses belajar mengajar di kelas. Adapun pendapat mendukung lainnya yang disampaikan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone terkait tahapan evaluasi dari supervisi yang telah dilakukan, sebagai berikut:

Dengan adanya pengevaluasian dari pengawas madrasah, semua tahapan dari awal sejak penyusunan, pelaksanaan dan review terhadap hasil menjadikan kinerja guru tidak monoton dalam pelaksanaan. Hal ini dikarenakan evaluasi yang dilakukan dengan menilai dari tiap langkah mampu untuk memberikan saran-saran yang membangun dan pemberitahuan akan sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Item yang disupervisi disesuaikan dengan PBM dengan bentuk evaluasi melakukan kunjungan lapangan di kelas untuk mengamati PBM. Item yang dievaluasi selanjutnya adalah keseluruhan dari administrasi guru sampai pada proses PBM.²⁰

Pendapat yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone terkait tahapan evaluasi dari supervisi yang telah dilakukan, didukung dengan pendapat dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Amir Al-Jannah Tippulue, sebagai berikut:

Kegiatan evaluasi di madrasah selalu dilakukan dengan pemantauan secara langsung terhadap kegiatan guru. Seperti yang diketahui, supervisi terhadap RPP, Administrasi perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar dan penilaian serta, proses hasil peserta didik semuanya merupakan item penting untuk disupervisi dan kemudian dievaluasi oleh

²⁰Muh.. Saleh, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, Wawancara oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, 20 Januari 2021 pukul 10.00 a.m. WITA.

pihak pengawas dengan melakukan evaluasi pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran.²¹

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae juga memberikan pendapat terkait tahapan evaluasi dari supervisi yang telah dilakukan yang tidak jauh berbeda dengan pendapat-pendapat sebelumnya dari beberapa sumber, sebagai berikut:

Dengan memperhatikan item yang disupervisi di madrasah seperti administrasi yang mencakup perangkat pembelajaran (program tahunan dan semester, silabus, RPP, daftar hadir siswa, KKM, kalender pendidikan, daftar nilai, buku siswa dan guru, jadwal tatap muka serta agenda harian), maka bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengawas adalah dengan meminta PKG dari masing-masing guru. Item yang dievaluasi juga berdasar pada Supervisi yang dilakukan yakni evaluasi terhadap penguasaan karakteristik siswa, penguasaan terhadap teori belajar, pengembangan kurikulum dan prinsip pembelajaran, penilaian dan evaluasi, komunikasi bersama peserta didik, kepribadian, etos kerja dan tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi serta seluruh kompetensi guru yang tertakut sebagai profesi guru. Secara keseluruhan semua item yang dievaluasi merupakan hasil dari supervisi di madrasah.²²

Supervisi yang diterapkan dari kelima Kepala Madrasah tersebut secara umum menjadi penilaian yang utama yang dilakukan oleh pengawas madrasah di wilayah 3 Kabupaten Bone. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah diperoleh dari hasil penelitian, dapat dipahami bahwa supervisi yang diterapkan di Madrasah disesuaikan dengan kebutuhan dan berdasar pada kesepakatan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone melaksanakan Supervisi Akademik, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae dan Madrasah

²¹Hj. Roswati, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue, Wawancara dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue, 24 Maret 2021, pukul 10.00 a.m. WITA.

²²Mukarramah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, Wawancara dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, 03 Februari, pukul 10.30 a.m. WITA.

Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue menerapkan Supervisi Akademik dan Menejerial. Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bajoe menerapkan Supervisi Umum, Pengajaran serta Pengawasan mendekat dan fungsional.

Memperhatikan ketiga strategi yang dilakukan oleh pengawas, dapat diketahui bahwa dari sini kemampuan guru selalu diuji dan diberi pembinaan lewat supervisi pemberian motivasi serta saran dan kritik yang membangun kepada guru. Dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan dalam pelaksanaan strategi, pengawas madrasah selalu menggunakan pendekatan individu dan juga kelompok demi kelancaran pelaksanaannya. Melalui kemampuan tersebut, guru dinilai kualitasnya yang dilihat dari hasil pengaruhnya terhadap siswa di Madrasah.

Implikasi Strategi Pengawas Madrasah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Wilayah 3 Kabupaten Bone

Hasil belajar siswa Madrasah yang meliputi hasil ulangan dari ujian madrasah telah menjadi tolak ukur dari kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah di dalam penelitian ini. Didasari pemahaman terkait kompetensi, kemampuan yang harus dimiliki guru dalam suatu lembaga pendidikan agar terarah secara efektif untuk memperoleh peserta didik selaku *input* dan *outpu* yang memiliki nilai tambah.

1. Implikasi pada kompetensi guru yang diperoleh dari strategi pengawas madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah wilayah 3 Kabupaten Bone

Kompetensi guru di kelas yang mengalami perkembangan dengan adanya pembinaan dari pengawas madrasah melalui strategi yang diperoleh dengan memperhatikan kebutuhan dari siswa di madrasah serta perkembangan dari dunia pendidikan dalam hal kemampuan seorang guru mengelola kompetensi yang dimiliki. Pengawasan sebagai strategi pengawas madrasah yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pengevaluasian telah berhasil melakukan pembinaan pada kompetensi guru (pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian) di kelas dengan melihat adanya

perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa seperti hasil ulangan dan juga hasil ujian madrasah siswa.

Berikut implikasi pada kompetensi guru yang diperoleh dari strategi pengawas madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah wilayah 3 Kabupaten Bone:

a) Kompetensi pedagogik

Pedagogik meliputi kemampuan pemahaman akan karakteristik siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi proses hasil belajar serta pengembangan potensi siswa. Berikut pendapat yang disampaikan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, sebagai berikut:

Melalui pembinaan pengawas madrasah seperti supervisi dengan strategi pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, guru dilatih untuk mampu mengenali karakteristik setiap siswa, mampu menguasai dan menerangkan teori pelajaran secara jelas, mampu untuk melakukan analisis dan pengembangan terhadap kurikulum.²³

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae terkait kompetensi pedagogik guru yang dibentuk melalui pembinaan pengawas madrasah, sebagai berikut:

Kemampuan guru yang dibentuk dapat dilihat dari mampunya seorang guru melakukan pengajaran dengan baik yang mendidik dengan pendampingan guru. Pengembangan terhadap potensi siswa juga perlu dianalisis oleh seorang guru di madrasah kami, mengingat setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Selain itu, kemampuan dalam berkomunikasi juga merupakan tindakan efektif yang dimiliki oleh guru sebagai bentuk kompetensi pedagogik yang semuanya

²³Hernawati, Guru Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, Wawancara dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, 03 Februari, pukul 11.00 a.m. WITA.

dapat dilihat dari keseluruhan tahapan strategi pengawas madrasah dalam membina kompetensi guru di kelas.²⁴

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pengawas madrasah kepada guru kelas telah dapat mempengaruhi perkembangan dari berbagai kompetensi yang dimiliki seorang guru. Untuk kompetensi pedagogik, guru telah mampu memiliki kemampuan mengenali peserta didik, memahami dan menerangkan dengan baik teori belajar, melakukan perkembangan kurikulum, memberi pembelajaran yang mendidik, melakukan pengembangan potensi siswa serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan kemampuan untuk melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

b) Kompetensi professional

Kompetensi professional merupakan kemampuan yang dimiliki guru untuk melakukan tugas sebagai pelaksana pendidikan sesuai tanggung jawab dengan kualitas pedagogik, manajemen, metodologi, pengetahuan, dan aspek lainnya yang menggambarkan cara kerja di lingkungan pendidikan.²⁵ Berikut pendapat yang disampaikan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, sebagai berikut:

Hasil yang didapatkan dari pengawasan yang dilakukan dengan tindak lanjut pembinaan adalah guru mampu menguasai materi ajar secara lengkap dan terstruktur (pola pikir, konsep dan struktur), mampu menguasai SK dan runtutan lainnya sesuai yang tertuang dalam RPP, mampu melakukan pengembangan materi serta bertindak

²⁴Mukarramah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, Wawancara dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, 03 Februari, pukul 10.30 a.m. WITA.

²⁵Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)" dalam *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP)*, Vol. 05, No. 01, 17 April 2018, h. 12-13.

reflektif sebagai bentuk usaha mengembangkan profesionalitasnya, dan juga memiliki ketajaman terhadap perkembangan teknologi serta pemanfaatan yang baik dalam pembelajaran. Semua hal tersebut merupakan bentuk professional dari seorang guru.²⁶

Pendapat mendukung lainnya juga disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula terkait kompetensi professional guru yang dibentuk melalui pembinaan pengawas madrasah, sebagai berikut:

Dengan adanya penguasaan terhadap kemampuan dan keahlian terhadap profesi sebagai guru, fungsi dan tugas guru telah terlaksana dengan baik dan terarah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.²⁷

c) Kompetensi sosial

Berikut pendapat yang disampaikan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue terkait kompetensi sosial guru, sebagai berikut:

Dengan adanya pembinaan dari pengawas madrasah, guru terbantu dalam segala hal terkait pengembangan kompetensi. Salah satunya kompetensi sosial yang menjadi keterampilan dalam melakukan komunikasi baik dengan sikap secara umum antara peserta didik, sesama guru, orang tua siswa, tenaga kependidikan sampai kepada seuruh masyarakat. Dalam hal ini, pembinaan

²⁶Hj. Nirwati, Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, Wawancara oleh peneliti, di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, 10 Februari 2021, pukul 10.30 a.m. WITA.

²⁷St Hadijah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, Wawancara oleh peneliti, di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, 10 Februari 2021, pukul 10.00 a.m. WITA.

dilakukan secara langsung dengan adanya interaksi antara pengawas dan guru serta guru dan siswa.²⁸

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue terkait kompetensi sosial guru yang dibentuk melalui pembinaan pengawas madrasah, sebagai berikut:

“Kompetensi sosial guru yang telah dikembangkan melalui binaan adalah kemampuan bersikap objektif, inklusif dan tidak melakukan tindakan diskriminasi terhadap siswa. Penggunaan bahasa yang efektif dan santun serta mampu beradaptasi dalam menjalankan tugas diberbagai lingkungan. Untuk hal utama seperti tindakan diskriminasi menjadi poin penting bagi guru dikarenakan hal ini termasuk dalam kategori pembahasan fisik, status sosial, jenis kelamin, ras dan latar belakang keluarga.”²⁹

d) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan keseluruhan individu yang terdiri dari psikis dan fisik. Berikut pendapat yang disampaikan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, sebagai berikut:

Keterkaitan kompetensi kepribadian dengan karakter personal merupakan kepribadian positif yang harus dimiliki oleh seorang guru. Melalui pembinaan dari pengawas madrasah, guru telah mampu untuk memberikan cerminan kepribadian yang sabar, supel, disiplin, rendah hati, jujur, santun, berwibawa, ikhlas,

²⁸Meriyana, Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue, Wawancara dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue, 24 Maret 2021, pukul 10.30 a.m. WITA.

²⁹Hj. Roswati, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue, Wawancara dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue, 24 Maret 2021, pukul 10.00 a.m. WITA.

empati dan juga bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.³⁰

Pendapat yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, juga didukung oleh pendapat Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula terkait kendala yang dihadapi, berikut hasil wawancara yang diperoleh:

Penentuan jadwal atau waktu kepala madrasah dengan guru yang disupervisi terkadang sulit untuk ditemukan. Waktu yang cenderung terbatas dan sering pula dikarenakan adanya jadwal yang bersamaan tidak jarang sering dihadapi ketika akan melaksanakan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah.³¹

Memperhatikan hasil wawancara yang diperoleh dari kedua narasumber tersebut selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah, ada pula pendapat dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bajoe terkait kendala lain yang dihadapi, sebagai berikut:

Ada dua faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi di madrasah kami. Faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yakni semua terkait pada teknis dan non teknis pelaksanaan yang kebanyakan guru masih kurang paham. Faktor eksternalnya yakni dikarenakan pengawas dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor akademik selalu dibatasi oleh waktu.³²

³⁰Khusnul khotimah, Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, Wawancara oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, 20 Januari 2021 pukul 10.30 a.m. WITA.

³¹St Hadijah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, Wawancara oleh peneliti, di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, 10 Februari 2021, pukul 10.00 a.m. WITA.

³²Lukman, Kepala Madrasah Nurul Ulum Bajoe, Wawancara oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bajoe, 10 Februari, pukul 10.30 a.m. WITA.

Sementara itu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae juga memiliki kendala tersendiri yang dihadapi, sesuai dengan hasil wawancara yang di peroleh yakni sebagai berikut:

Kendala yang kami hadapi masih didapatkan dari tenaga pendidik guru itu sendiri seperti minimnya pemahaman guru akan tugasnya sehingga masih ada guru yang administrasinya belum lengkap³³

Untuk mendukung pendapat dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, penulis juga melakukan wawancara bersama dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, berikut hasil wawancara bersama beliau:

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan supervisi di madrasah semua hal terkait sarana dan prasarana haruslah lengkap sebagai penunjang berjalannya pembelajaran. Namun, di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae kami mengalami kendala pada sarana dan prasarana serta kurang siapnya guru sebagai tenaga pendidik yang akan di supervisi.³⁴

Selain pendapat dari masing-masing Kepala Madrasah tersebut yang menyebutkan adanya kendala di masing-masing Madrasah, maka lain halnya dengan pendapat dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue terkait kendala yang dihadapi, berikut hasil wawancara yang diperoleh:

³³Mukarramah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, Wawancara dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, 03 Februari, pukul 10.30 a.m. WITA.

³⁴Hernawati, Guru Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, Wawancara dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Annurain Lonrae, 03 Februari, pukul 11.00 a.m. WITA.

Dalam pelaksanaan supervisi di Madrasah kami, kami tidak menghadapi kendala apaun selama perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi supervisi.³⁵

Pendapat ini juga didukung dengan pendapat yang disampaikan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah AL-Jannah Tippulue, bahwa benar tidak adanya kendala yang dihadapi saat melaksanakan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah AL-Jannah Tippulue.

2. Implikasi kompetensi guru kelas yang diperoleh dari strategi pengawas madrasah terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah wilayah 3 Kabupaten Bone

Berikut implikasi kompetensi guru yang diperoleh dari strategi pengawas madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah wilayah 3 Kabupaten Bone yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Negeri 3 Bone:

Dengan penerapan kompetensi guru secara maksimal di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar telah mampu untuk memperlihatkan adanya perubahan terkait kemampuan siswa dalam menerima, memahami, merespon dan memberi penilaian terhadap materi ajar yang diberikan. Semua hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana siswa bersikap dan juga mengerjakan tugas serta ulangan harian maupun ujian yang diberikan.³⁶

Ada pula pendapat serupa yang diberikan oleh guru Madrasah Negeri 3 Bone terkait hasil belajar siswa madrasah, yang menyatakan bahwa:

³⁵Hj. Roswati, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue, Wawancara dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jannah Tippulue, 24 Maret 2021, pukul 10.00 a.m. WITA.

³⁶Muh.. Saleh, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, Wawancara oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, 20 Januari 2021 pukul 10.00 a.m. WITA.

Perubahan tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat dengan hasil belajar berupa nilai ulangan siswa. Selain dari nilai ulangan perubahan tingkah laku juga menjadi cakupan dari adanya peningkatan dari hasil belajar yang baik, dan hasil belajar yang baik berasal dari proses belajar yang mendukung pula.³⁷

Tidak jauh berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Kepala dan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula juga menyampaikan pendapatnya terkait pengaruh yang diberikan oleh kompetensi guru kelas terhadap hasil belajar siswa, sebagai berikut:

Indikator keberhasilan supervisi adalah terlaksananya perencanaan evaluasi supervisi dan adanya tindak lanjut dari pihak madrasah berupa perbaikan yang sesuai. Terlaksananya perbaikan tersebut secara langsung berdampak pada siswa di madrasah yang menerima pembelajaran di kelas. Di madrasah guru memperbaiki diri sesuai perbaikan dari hasil supervisi dan siswa menerima hal tersebut melalui proses belajar mengajar yang berkualitas menjadikan siswa mudah paham dan menyerap pelajaran. Hal ini dilihat dengan hasil belajar siswa yang tercakup pada kemampuan untuk menjawab kuis, melaksanakan tugas serta memperoleh nilai yang baik dalam mengerjakan ulangan.³⁸

Selain pendapat yang dikemukakan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah AL-Jannah Tippulue, ada pula pendapat lain yang disampaikan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bajoe, sebagai berikut:

³⁷Khusnul khotimah, Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, Wawancara oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bone, 20 Januari 2021 pukul 10.30 a.m. WITA.

³⁸St Hadijah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, Wawancara oleh peneliti, di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Panyula, 10 Februari 2021, pukul 10.00 a.m. WITA.

Keberhasilan kepengawasan dapat diukur ketika guru sudah mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Pencapaian yang diperoleh siswa selalu dilihat dari adanya peningkatan dari tingkah laku dan juga hasil tes ulangan madrasah. Selain itu, keberhasilan yang diperoleh siswa tentu saja didukung dengan adanya sarana dan prasarana.³⁹

Selanjutnya pendapat serupa juga disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bajoe, sebagai berikut:

Dengan memperhatikan keadaan siswa, maka dapat diketahui bahwa siswa tidak semuanya mempunyai karakter yang sama, maka dari itu ketika melakukan pembelajaran di kelas seorang guru haruslah memaksimalkan keseluruhan kompetensi umum yang diwajibkan bagi seorang guru. Kemampuan melakukan pengelolaan kelas termasuk ke dalam kreatifitas guru untuk membantu siswa agar mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan, pertama madrasah yang berada pada wilayah 3 Kabupaten Bone cenderung melaksanakan supervisi belajar dengan tiga strategi yang terdiri dari tahapan perencanaan (penyusunan program semester kepengawasan, penyusunan program tahunan kepengawasan, penyusunan program/jadwal supervisi tiap sekolah), tahapan pelaksanaan (supervisi perangkat pembelajaran, supervisi pelaksanaan

³⁹Ria Novaria, Guru Madrasah Nurul Ulum Bajoe, Wawancara oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bajoe, 10 Februari, pukul 11.00 a.m. WITA.

pembelajaran di kelas, pemberian hasil review/penilaian terhadap hasil supervisi pembelajaran di kelas) dan tahapan pengevaluasian (hasil belajar siswa berupa ulangan harian, mid semester, dan ulangan semester, hasil ujian nasional prestasi bidang seni dan olahraga, prestasi sikap (jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, toleransi dan lain-lain)). Hasil kedua, implikasi strategi pengawas madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah wilayah 3 Kabupaten Bone, dapat diketahui bahwa keempat kompetensi (pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional) telah dapat dibina oleh pengawas madrasah. Pembinaan ini terlaksana ketika pengawas madrasah melakukan supervisi terhadap perencanaan program, pelaksanaan program dan pengevaluasian terhadap hasil supervisi dan pembinaan kompetensi pengawas madrasah terhadap guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah wilayah Kabupaten Bone hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berupa peningkatan hasil ulangan secara kognitif dan perubahan tingkah laku secara afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Al-, Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi. *Riyadhus Shalihin*. Terj. Achmad Sunarto. *Riyadhus Shalihin*. Cet. IV; Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Abadi, Nur dkk. *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*. Cet. I. Semarang: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, 2012.
- Agus Dudung. “Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)”. dalam *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP)*. Vol. 05. No. 01. 17 April 2018.
- Ana Yosi, Otang Kurniaman dan Syahrilfuddin. “*Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*”. dalam *Jurnal Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 12. No. 02. Juli 2020.
-
-

- Aqib, Zainal. *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Cet. II; Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Astarina, Meidy. *Strategi Pengawas PAI SMP/MTs dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Kabupaten Bengkulu Tengah*. Tesis, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2006.
- Asy'ari, Hasan. *Peranan Pengawas PAI dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mayong Kabupaten Jepara*. Tesis, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri, 2014.
- Bacal, Robert. *Performance Management*. Cet. I, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2005.
- Departemen Agama RI. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendidikan (Upaya Meningkatkan Kinerja Pengawas)*. Cet. I. Jakarta: Depag RI, 2005.
- Departemen Agama RI. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendidais*. Cet. I. Jakarta: Depag RI, 2003.
- Departemen Agama RI. *Model-Model Pelatihan Bagi Pengawas Sekolah*. Cet. I. Jakarta: Depag RI, 2005.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. Cet. I. Jakarta: Depag, 1971.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. *Penilaian Kinerja Guru*. Cet. I. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Ditjen dikti. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah, Buku 3. Panduan Monitoring dan Evaluasi*. Cet. I. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Dwi Setyo Astuti, "Prosoding Seminar Nasional Pendidikan SAINS: Mengintegrasikan *Nature* dan *Nurture* untuk Memberdayakan HOTS di Era Disrupsi". <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/12480/8803>. Diakses Pada Rabu, 26 Mei 2021.
- Fajar, Malik. *Madrasah dan Tantangan Modernisasi*. Cet. I. Bandung: Mizan, 1999.
-
-

- Fitri Indriani. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI". dalam Jurnal *Fenomena*. Vol. 07. No 01, 2015.
- Hartati. *Implementasi Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Bone*, Tesis, Bone: Institut Agama Islam Negeri, 2018.
- <http://citraedukasi.blogspot.com/2007/12/implementasi-tqm-di-madrasah.html>.
- Jaya, Surya. *Strategi Kepengawasan Care and Share untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*" artikel di akses pada 3 Maret 2020 dari sumbawabarakab.go.id/v/opini/253-strategi-kepengawasan-care-and-share-untuk-meningkatkan-mutu-pendidikan.html.
- Joko Santoso, Surtikanti. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I, Surakarta: UMS, 2008.
- Junias Zulfahmi. "Penyusunan Program Supervisi Pendidikan pada Madrasah Kabupaten Nagan Raya". dalam Jurnal *Ilmiah Peuradeun (Media kajian Ilmiah, Sosial, Politik Hukum, Agama dan Budaya)*. Vol. 11. No. 01. Januari 2014.
- Kementerian Agama RI. *Pedoman Penyelenggaraan Kelompok Kerja Pengawas*. Cet. I, Jakarta: 2011.
- Miles, Matthew B dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Cet. I. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Misman. *Penerapan Manajemen Kepengawasan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Binjai*. Tesis, Medan: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Cet. II. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhid. *Strategi Pengawas Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Kepala Sekolah Dasar pada Otonomi Daerah*
-
-

- Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Tesis*, Manado: Pancasarjana Universitas Negeri Manado, 2007.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. I. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Nafis, Ahmadi dan Syukran. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cet. I. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. VIII. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Paulina, Ega. *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Layanan Akademik pada SMP Se Bandung Utara*. Cet. II. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012, *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Bab I Pasal 1 ayat (3)*.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cet. I. Malang: Erlangga, 2007.
- Rohman, Muhammad. *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*. Cet. I. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Shulhan, HIM. Muwahid. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Mengembangkan SDM Guru)*. Cet. I. Surabaya: Penerbit Acima Publishing. 2012.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet. I. Bandung: Sinar Baru Algasinda, 2001.
- Sudrajat, Akhmad. *Konsep Penilaian Kinerja Guru* (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/11/21/konsep-penilaian-kinerja-guru/>).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Cet. I. Bandung: Alfabeta, 2010.
-
-

- Sunaryo. *Strategi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan dalam Upaya Peningkatan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli di Kabupaten Tolitoli. Tesis*, Makassar: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Alauddin, 2015.
- Syafaruddin, dkk, *Manajemen Pembelajaran*. Cet. I. Jakarta: Quantum Teaching, PT. Ciputat Press, 2005.
- Syamsuddin. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*.Cet. I. Bandung: Rosda, 2009.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tilaar, H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Undang Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISPENAS)*. Cet. II. Jakarta: Kemendikbud, 2003.
- Wahid, Abdul Hamid. *Pengelolaan Madrasah Sentralistik: Solusi atau Masalah?*. Cet. I. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2007.
- Wheelen, David Hunger dan Thomas L. *Manajemen Strategi*. Cet. I. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Yatim, Badri. *Sejarah Perkembangan Madrasah*. Cet. I. Jakarta: Depag RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000.
- Yudha M. Saputra. “Supervisi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani”. dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 17. No. 05. Juni 2011.
-
-